

Hama Kutu Putih *Planococcus Minor* (Maskell) pada Jarak Pagar

Kutu putih spesies *Planococcus minor* (Maskell) merupakan hama jarak pagar selain kutu putih spesies *Ferrisia virgata* (Cockerell), *Paracoccus marginatus* (William dan Granara), *Nipaecoccus viridis* (Newstead). Kutu putih jenis ini merupakan kelompok pemakan tanaman (herbivore=fitofagus) dari klas Insekta (serangga), ordo Hemiptera (sub ordo Sternorrhyncha), famili Pseudococcidae. Hama ini menyerang semua bagian tanaman seperti daun, bunga, buah, akar, batang dan ranting. Penyebaran kutu putih dapat melalui angin, bibit tanaman maupun melalui media pembawa lainnya seperti manusia, burung maupun serangga. (tambahkan perbedaan antara kutu putih *P. minor* dengan *F. virgata* dan *P. marginatus*).

Kutu putih *P. minor* merupakan hama yang bersifat invasif dan polifag, yaitu menyukai lebih dari 250 tanaman sebagai inangnya oleh karena itu hama ini harus diberikan perhatian ekstra karena mempunyai inang yang banyak di lapangan. Tanaman inang utamanya adalah lamtoro, kopi, kakao, jeruk, dadap. Di samping itu juga dilaporkan pada tanaman jute, jambu mete, jambu biji, kapas, tebu, tomat, ubi kayu, ubi jalar, srikaya, nenas, mangga, karet, alpukat, kapas, lada, padi, stroberi, kapulaga, jahe merah, teh, kentang, rambutan, kelapa, melati, nangka, kedelai, kacang tanah, semangka, mentimun, kol, ubi jalar, ilang-ilang. Di KP. Cimanggu selain menyerang tanaman lada juga ditemukan pada jarak pagar, sirih, pegagan dan lada liar.

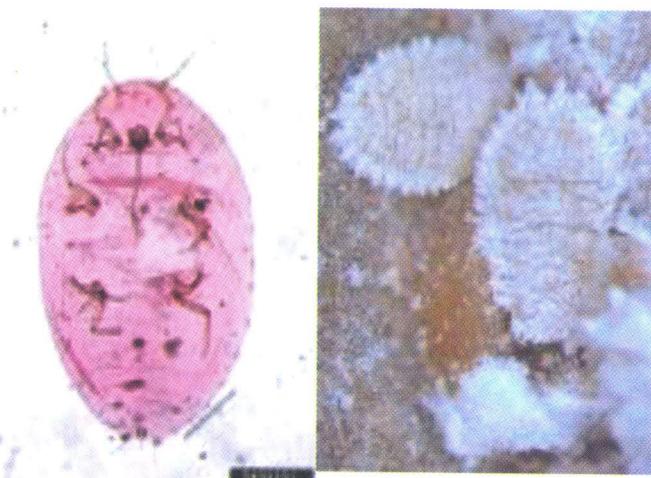
Gejala tanaman terserang kutu putih secara umum adalah daun seperti menggulung atau keriting, pada bagian daun yang luka berubah warna, dan daun akhirnya layu. Sedangkan gejala serangan pada tanaman jarak pagar adalah tumbuh tidak normal dan pada bawah daun ditumbuhi sejenis zat putih yang berlilin dan lengket, sedangkan pada tulang dan urat daun kelihatan seperti bertepung atau kapas putih, selanjutnya daun mengalami klorosis, menguning terus kecoklatan dan gugur. Selain gejala seperti yang telah diuraikan, akibat dari

serangan hama ini juga menimbulkan kehadiran embun madu dan jamur jelaga. Kedua jamur ini dapat mengganggu proses fotosintesa tanaman, karena menutupi permukaan daun dengan jelaga. Akibatnya pertumbuhan tanaman terhambat dan dapat menyebabkan kematian tanaman. (tambahkan juga apakah ada perbedaan gejala dari *P. minor* dengan spesies kutu putih yang lain). Tambahkan juga berapa besar kerusakan yang ditimbulkan kutu putih *P. minor* pada jarak pagar).

Hama kutu putih dapat dikendalikan dengan cara teknik budidaya di antaranya adalah 1). Periksa bibit tanaman yang akan ditanam, jika beberapa kutu ditemukan selanjutnya dilakukan tindakan pemangkasan seluruh cabang atau daun. 2). Mengurangi kerapatan tanaman membuat kondisi di sekitar tanaman menjadi kurang kondusif untuk hama kutu putih yaitu dengan mengatur lingkungan karena pada lingkungan hangat dan lembab populasi kutu putih bisa meningkat. 3). Hindari pemupukan nitrogen berlebih. Karena kutu putih sering bertelur lebih banyak dan bertahan lebih baik pada tanaman yang menerima banyak pemupukan nitrogen.

Selain dengan teknik budidaya pengendalian kutu putih dapat juga dengan memanfaatkan musuh alami. Konservasi musuh alami di pertanaman jarak pagar telah diketahui beberapa predator yaitu jenis kumbang *Coccinella*, kepik, Syrphid hijau, dan parasitoid dari jenis tawon kecil (*wasp*) yang dapat menekan populasi kutu putih. Di samping itu ada beberapa jamur parasit yang dapat mengurangi populasi hama kutu putih.

Pengendalian lain yaitu penggunaan pestisida berbahan minyak nabati. Aplikasi pestisida nabati sebaiknya dilakukan ketika nimfa muda, karena pada waktu nimfa muda kutu putih belum dilindungi oleh lapisan lilin pada permukaan tubuhnya. Apabila perlakuan pestisida nabati dilakukan pada saat kutu putih sudah dewasa maka aplikasi kurang efektif karena tubuh nimpa keras. Jika pengendalian seperti yang disebutkan di atas belum dapat mengatasi serangan kutu putih maka dapat digunakan pestisida kimia secara bijak yaitu tepat dosis, dan waktu (Dwi Winarno/ Peneliti Balittas).



Gambar 1. Bentuk dewasa, warna tubuh betina kutu putih *Planococcus minor*

Pelindung
Dr. Fadry Djufry
(Kepala Puslitbang Perkebunan)

Penanggung Jawab
Dr. I Ketut Ardana

Pemimpin Redaksi
Dr. Nurliani Bermawie

Anggota
Prof. Dr. Bambang Prastowo
Dr. Rr. Sri Hartati
Dr. Rita Harni

Redaksi Pelaksana
Dr. Iwa Mara Trisawa
Dr. Suci Wulandari
Elfiansyah Damanik